

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan akan kekurangan zat gizi, karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin saat kehamilan berlangsung. Salah satu permasalahan kesehatan yang cukup besar bagi ibu hamil yaitu anemia. Anemia dalam masa kehamilan hingga masa kelahiran merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan janin berdampak besar bagi keselamatan ibu, untuk itulah penyakit anemia memerlukan perhatian khusus dan juga memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat dengan pelayanan kesehatan (Harna dan Erry, 2020).

Angka prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan masih tinggi, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Kasus anemia pada kehamilan sering dijumpai di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Angka prevalensi anemia ibu hamil di dunia sebesar 83,2% pada tahun 2011. Kemenkes RI (2020) melaporkan bahwa menurut hasil laporan riskesdas 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia dan persentase ini mengalami peningkatan dengan data riskesdas pada tahun 2018 yaitu dengan prevalensi 48,7%.

Angka prevalensi ibu hamil cukup tinggi yaitu pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, untuk kelompok usia 25-34 tahun sebesar 33,7% dan untuk kelompok usia 35-44 tahun sebesar 33,6% yang terakhir kelompok usia 45-54 tahun sebesar 24%. Berdasarkan data tersebut pada kategori usia 15-24 tahun merupakan kelompok usia ibu hamil yang paling tinggi terjadi anemia, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu di usia muda terhadap pentingnya asupan zat gizi ibu hamil. (Farhan, 2020). Prevalensi anemia di Jawa Timur masih tinggi yaitu 49,9% (Rohmawati, dkk, 2019). Data dinas kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2019 dari 25 puskesmas yang tersebar pada indikator responden dengan kriteria inklusi yang mempunyai kadar hemoglobin 8-11 mg/dl ibu hamil anemia di Kecamatan Grujungan memiliki presentasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 31% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 40%.

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, dan sel darah merah di dalam darah kurang dari batas normal dengan kondisi ibu yang memiliki kadar hemoglobin <11% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II memiliki kadar hemoglobin <10,5%. Ibu hamil rentan mengalami anemia, karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi. Kurangnya kadar hemoglobin dapat menyebabkan ketidakmampuan memenuhi fungsi sebagai pembawa oksigen kedalam seluruh jaringan tubuh.

Anemia dapat berdampak dalam jangka pendek hingga panjang. Dampak anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya berat badan lahir rendah, kematian, kesakitan pada janin, hingga kematian maternal. Anemia selama masa kehamilan jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk yang bahkan akan mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi yang masih didalam kandungan. Dampak jangka panjang dari anemia yaitu dapat menyebabkan anak nantinya akan mudah lelah, sehingga anak kurang aktif bergerak. (Hidayati, 2020).

Anemia dapat terjadi akibat kekurangan zat gizi yang memiliki peran membentuk hemoglobin seperti zat besi, protein, dan vitamin C. Protein merupakan sumber zat gizi yang dibutuhkan oleh semua sel, protein juga berfungsi sebagai katalisator untuk membentuk hemoglobin, protein merupakan zat yang sangat penting bagi tubuh karena selain berfungsi sebagai sumber energi bagi tubuh juga berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur, karena protein berperan penting dalam transportasi zat besi dalam tubuh. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi defisiensi zat besi. Zat besi dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin) di tubuh, di dalam tubuh absorpsi zat besi terjadi di bagian atas usus halus (duodenum) dengan bantuan protein untuk transferin. Transferin darah sebagian besar membawa besi ke sumsum tulang yang selanjutnya digunakan untuk membuat hemoglobin. Defisiensi besi dapat mengakibatkan simpanan besi dalam tubuh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan besi dalam tubuh. Apabila simpanan besi habis maka tubuh nantinya akan kekurangan sel darah merah dan jumlah hemoglobin di dalamnya akan berkurang sehingga mengakibatkan anemia. Vitamin C juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan hemoglobin karena adanya Vitamin C dapat

membantu penyerapan zat besi sehingga dapat diproses menjadi sel darah merah kembali. Menurut penelitian terdahulu Semakin tinggi asupan protein, Fe, vit C, serta semakin tepat konsumsi zat tanin dan kafein maka semakin tinggi kadar hemoglobin (Retnaningsih *et al*, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian sebagai pencegahan terjadinya risiko anemia pada ibu hamil maka dari itu peneliti meneliti apakah ada hubungan antara asupan protein, zat besi, dan vitamin C terhadap penderita anemia pada ibu hamil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara asupan protein, zat besi, dan vitamin C terhadap penderita anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas grujungan ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis adakah hubungan antara asupan protein, zat besi, dan vitamin C terhadap kejadian anemia pada ibu hamil?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan asupan protein, zat besi dan vitamin C terhadap penderita anemia pada ibu hamil
2. Untuk menganalisis hubungan antara asupan protein terhadap penderita anemia pada ibu hamil
3. Untuk menganalisis hubungan antara asupan zat besi terhadap penderita anemia pada ibu hamil
4. Untuk menganalisis hubungan antara asupan vitamin C terhadap penderita anemia pada ibu hamil

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman di bidang kesehatan, yang berkaitan dengan faktor-faktor terjadinya anemia ibu hamil sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

#### 1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas

Menambah pengetahuan kepada dinas kesehatan dalam proses penyusunan dan pembuatan perencanaan program kesehatan mengenai anemia ibu hamil kepada penduduk.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai penyakit anemia, khususnya ibu hamil, agar dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian anemia ibu hamil

#### 1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terutama yang berkaitan dengan masalah gizi pada ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil.